

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan pemerintah. Misi utama lembaga pendidikan adalah mengajarkan budi pekerti, etika, saling mengalah, dan mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi. Hal ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Setelah itu institusi dan tenaga pendidik akan mengajarkan keterampilan yang membuat benih manusia itu mampu menyokong hidupnya sendiri dimasa depan.

Pendidikan secara sederhana diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan atau pedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Pendidikan sekarang lebih berorientasi kepada bagaimana meningkatkan kecerdasan, prestasi, keterampilan dan bagaimana menghadapi persaingan. Pendidikan moral dan berkarakter bukan lagi merupakan faktor utama seorang anak dalam mengenyam pendidikan. (Hasbullah, 2006)

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga. Ketika anak menginjak usia enam tahun, perkembangan iptek, dan daya pikir mereka telah sedemikian rupa sehingga mereka telah membutuhkan beberapa dasar-dasar pengetahuan. Masa antara 6 sampai 13 tahun, biasanya anak disebut masa intelek. Anak-anak telah cukup matang untuk belajar dasar-dasar berhitung, ilmu-ilmu alamiah atau kemasyarakatan, perbendaharaan atau ilmu bahasa, ilmu pengetahuan dan keagamaan. Sekolah yang sehat dan kondusif akan sangat memungkinkan para siswa mampu mengembangkan rasa harga dirinya, serta dapat bersikap yang bebas dari melakukan kesalahan. Sekolah itu akan memberikan kesempatan baginya untuk mengumpulkan pengalaman-pengalaman yang positif dalam pergaulannya dengan manusia lainnya. Dalam hal anak mengalami kesulitan belajar atau tidak dapat mengintegrasikan dirinya dalam kelompok belajar sering dianggap sebagai masalah pribadi murid yang bersangkutan. Akan tetapi, bukankah banyak kesulitan yang timbulnya justru sebagai akibat struktur dan program kerja sekolah-sekolah tersebut.

Lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa, motivasi sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sadirman (2012) mengatakan bahwa *motivation is an essential condition of learning*” karena bagaimanapun motivasi merupakan “daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar”. Menurut Winkel (2004), motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri peserta didik yang menimbulkan kebiasaan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar dari

demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar pada siswa menurut Sadirman (2012), akan nampak dengan ciri-ciri : tekun menghadapi tugas, ulet dan tidak mudah putus asa, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, cepat bosan terhadap rutinitas, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Motivasi belajar yang rendah akan berakibat pada rendahnya prestasi belajar pada siswa, sebab menurut Sadirman (2012) seseorang akan berhasil dalam belajarnya jika motivasi belajar dapat ditumbuh kembangkan.

Motivasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan dalam menentukan ketercapaian prestasi yang optimal. Dengan tidak adanya motivasi aktivitas belajar tidak akan berjalan maksimal yang mengakibatkan hasil belajar siswa cenderung menurun. Kondisi lingkungan yang kondusif, cukup berpengaruh akan motivasi belajar siswa pada gilirannya berdampak pada prestasi akademik akan meningkat atau pembelajaran tercapai.. Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di sekolah SMK Gotong Royong Telaga Kab Gorontalo, beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru karena ada teman yang mengganggu pada saat kegiatan belajar mengajar. Jika diperingatkan oleh guru terkadang siswa tidak merasa bersalah. Dilihat dari segi kedisiplinan berpakaian, terdapat siswa yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah yang berlaku. Terkadang dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan metode yang menarik untuk siswa. Dengan keadaan lingkungan sekolah tersebut motivasi belajar siswa akan menurun.

Berdasarkan pemikiran penulis diatas maka penulis mengambil judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Gotong Royong Telaga”

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a) Lingkungan fisik sekolah belum tertata rapi yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar.
- b) Belum terjalinnya komunikasi yang harmonis sesama anggota sekolah yang ada.
- c) Awal proses pembelajaran yang ada belum memperhatikan karakter siswa melalui apersepsi.
- d) Cita-cita dan harapan yang ada belum diperhatikan oleh guru melalui karakter siswa yang ada.
- e) Guru belum berupaya menumbuh kembangkan motivasi siswa melalui keterampilan mengajar.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMK Gotong Royong Telaga ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan di SMK Gotong Royong Telaga ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMK Gotong Royong Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan sumbangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Penelitian ini dapat mendukung teori-teori yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.
3. Sebagai pembanding, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian sejenis untuk masa mendatang.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.

2. Bagi guru

- a. Sebagai bahan informasi kepada guru tentang pentingnya kenyamanan lingkungan sekolah dalam rangka meningkatkan motivasi belajar.

b. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan guru dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

3. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah dalam memotivasi siswa dengan adanya lingkungan sekolah yang kondusif.

4. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam tahap proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.